



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Pengelolaan Keuangan Jemaat di Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) Jemaat Imanuel Kota Gorontalo

Viliantin Mawar Toke^a, Andre Bungkuran^b, Feybi Setiawati Tambun^c, Fitriana S. Salmin^d, Zein Luadu^e

^{a b c d e} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Corresponding Author : tokeviliantin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received

Revised

Accepted

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, akuntabilitas keuangan, organisasi nirlaba, GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo.

Keywords: *Financial management, financial accountability, non-profit organizations, GPIG Imanuel Congregation, Gorontalo City.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan jemaat di Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) Jemaat Imanuel Kota Gorontalo dengan fokus pada akuntabilitas pelaporan keuangan Jemaat sebagai organisasi nirlaba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pelaporan keuangan jemaat GPIG di Kota Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan informasi diperoleh melalui wawancara dan dokumen terkait pelaporan keuangan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo mengelola keuangan dengan menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Gereja (RAPBG) setiap tahun, memastikan semua pengeluaran sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Proses pelaporan keuangan Jemaat melibatkan transparansi kepada jemaat melalui warta mingguan dan laporan triwulanan, serta diperiksa oleh Majelis Pemeriksaan Pemberbendaharaan Jemaat (MPPJ) sebelum disampaikan dalam sidang gereja. Hasil ini mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan sumber daya jemaat.

ABSTRACT

This research discusses the financial management of the congregation at the Indonesian Protestant Church in Gorontalo (GPIG) Imanuel Congregation, Gorontalo City with a focus on the accountability of the congregation's financial reporting as a non-profit organization. The aim of this research is to describe the financial management and reporting of the GPIG congregation in Gorontalo City. The research approach used is a qualitative descriptive method, with information obtained through interviews and documents related to congregational financial reporting. The

research results show that the GPIG of the Immanuel Congregation in Gorontalo City manages finances by preparing a Church Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBG) every year, ensuring that all expenditures are in accordance with the planned budget. The congregation's financial reporting process involves transparency to the congregation through weekly news and quarterly reports, and is checked by the Congregation Treasury Audit Council (MPPJ) before being submitted to the church session. These results reflect the application of good accountability principles in managing congregational resources.

@2024 Viliantin Mawar Toke', Andre Bungkuran, Feybi Setiawati Tambun, Fitriana S. Salmin, Zein Luadu

Under License CC BY-SA

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan proses pengorganisasian, penyajian, dan pengkomunikasian informasi keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan. Hasil dari proses akuntansi dinyatakan dalam bentuk pertanggungjawaban dalam laporan keuangan dan dilaksanakan tidak hanya oleh badan usaha tetapi juga oleh organisasi nirlaba yang melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan, organisasi nirlaba merupakan milik masyarakat umum atau komunitas lokal tertentu, maka perkembangan dan kemajuan organisasi sangat bergantung pada kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap praktik manajemen dan akuntansi organisasi.

Seiring perkembangan zaman, perhatian terhadap organisasi nirlaba meningkat seiring dengan berkembangnya peran dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Ketika ekspektasi terhadap organisasi nirlaba meningkat, pihak yang berkepentingan menuntut agar sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, organisasi nirlaba diharapkan dapat mempertanggungjawabkan sumber dayanya dengan menerapkan akuntabilitas dan pengendalian internal. Setiap jenis organisasi nirlaba bersifat unik dan oleh karena itu setiap jenis mempunyai konsekuensi yang berbeda. Salah satu jenisnya adalah organisasi keagamaan nirlaba. Jika dibandingkan dengan jenis organisasi lainnya, organisasi nirlaba keagamaan tidak hanya bertanggungjawab kepada makhluk hidup lain, termasuk manusia, tetapi juga kepada Tuhan.

Sebagai suatu organisasi nirlaba, gereja mempunyai tanggung jawab dan hak untuk menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dikarenakan, pelayanan agama dapat melibatkan pemimpin agama (ulama, kyai, penceramah, pendeta, dan pejabat syariat) serta penyuluh agama untuk memberikan Perkembangan ekonomi, bisnis dan penerapan akuntansi di Gorontalo dapat dilihat pada Perguruan tinggi berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan, penelitian, penyadaran kepada masyarakat (Niswatin et al., 2023). Untuk memenuhi kebutuhannya, gereja biasanya mengandalkan dukungan dari jemaat, karena sebagian besar sumber dana gereja berasal dari mereka. (Sinaga, 2023), menjelaskan bahwa dana gereja pada umumnya berasal dari jemaat, di mana donatur

memberikan sumbangan tanpa mengharapkan keuntungan. Oleh sebab itu, gereja harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat mencapai tujuan organisasi dalam melayani jemaat. Selain itu, (P. H. Adi et al., 2020), menyebutkan bahwa pendanaan bersumber dari jemaat, oleh karena itu penting untuk melakukan penilaian terhadap jemaat sebagai pemberi dana. Penilaian ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kepuasan jemaat sehingga dana yang telah diberikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. (Lisa & Hermanto, 2018), juga menyatakan pentingnya informasi yang transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana yang terlihat dalam laporan keuangan gereja. Laporan keuangan yang terpercaya sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan jemaat, sehingga mereka lebih terdorong untuk memberikan kontribusi dana yang lebih besar.

Secara umum, gereja meskipun merupakan entitas yang terikat pada kepercayaan dan dedikasi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa juga berfungsi sebagai populasi manusia yang saling membantu dalam iman dan berkolaborasi demi memuliakan Tuhan. Program harian gereja adalah *"managing the resources God has entrusted us with, organizing for service and mission, and providing programmes to carry out the church's mandate"* (R. P. Adi, 2022). Berdasarkan penggunaan sumber daya dan aktivitas yang menghasilkan output, gereja perlu memiliki akuntabilitas atau pertanggungjawaban.

Akuntabilitas keuangan gereja merupakan masalah rumit yang dipengaruhi oleh perbedaan perspektif antara unsur suci dan duniawi. Praktik akuntabilitas sering kali tidak kuat karena jarang ada tuntutan dari anggota dan pengurus, serta pemahaman akuntansi yang kurang memadai. Selain itu, budaya setempat juga sangat berpengaruh dalam penerapan akuntabilitas, di mana gereja sering kali mengadopsi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Masalah praktik akuntabilitas keuangan di organisasi gereja telah dibahas beberapa kali, tetapi hanya mengenai topik-topik tertentu. (Panggabea & Hariwibowo, 2021), menyatakan bahwa penelitian mengenai penerapan akuntansi gereja umumnya bertumpu pada tiga hal. Yang pertama adalah penjelasan mengenai proses pelaporan akuntansi dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan internal yang lemah di gereja. Yang kedua adalah isu tentang bagaimana akuntansi, pengawasan, dan pengelolaan keuangan seharusnya dilakukan. Yang ketiga adalah perspektif mengenai perbedaan antara nilai spiritual dan non-spiritual atau sekuler dan non-sekuler yang memengaruhi penerapan akuntansi dalam organisasi gereja.

Penelitian tentang tanggung jawab keuangan gereja sudah dilakukan sejak lama, tetapi belum ada penjelasan yang memadai mengenai bagaimana budaya berperan dalam memengaruhi pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan sumber daya gereja. Penelitian yang dilakukan oleh Jacobs dan Walker (2000) menemukan bahwa aktivitas sehari-hari komunitas IONA ditentukan oleh prinsip Kristiani. Aktivitas harian dalam organisasi gereja, seperti penerimaan serta penggunaan dana sumbangan dan operasional, dicatat, dan setiap anggota memiliki hak untuk meminta klarifikasi mengenai akun-akun tersebut. Kejelasan dalam catatan akuntansi sebagai bagian dari akuntabilitas mencerminkan aspek spiritual dan religius dalam praktik akuntansi yang bertujuan untuk membangun akuntabilitas, baik secara pribadi maupun dalam konteks organisasi kepada Tuhan. Pada penelitian ini kami menganalisis tentang pengelolaan dan pelaporan keuangan Jemaat GPIG di Kota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Konvensional

Dikenal sebagai akuntansi tradisional, mengacu pada sistem akuntansi yang telah digunakan sejak lama dan diterima secara umum dalam praktik bisnis. Ini adalah pendekatan yang mengikuti prinsip dan konsep akuntansi yang sudah lama ada (Pramesti, 2023). Dalam akuntansi tradisional, prinsip konservatisme cenderung diterapkan lebih fleksibel. Meskipun prinsip ini diikuti, terdapat ruang bagi pertimbangan manajemen dalam menentukan kapan harus mengakui beban dan kerugian. Penilaian manajemen mungkin mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian, dan pelaporan keuangan mungkin mencerminkan tingkat optimisme tertentu. Penilaian aset, termasuk penurunan nilai, biasanya didasarkan pada pertimbangan manajemen.

Akuntansi Kristen

Prinsip akuntansi kristen, dalam perspektif Kristiani, akuntansi tidak hanya dilihat sebagai ilmu pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual. Prinsip-prinsip akuntansi dalam iman Kristen menekankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh Tuhan. Menurut Larry Burkett, seorang penulis Kristen, pengaturan keuangan yang baik merupakan ketentuan utama untuk digunakan oleh Allah guna mencapai tujuan yang lebih mulia. Pengelolaan dana yang kita lakukan mencerminkan apa yang kita percayai dan nilai-nilai yang kita anut. Dalam Lukas 16:10-12 (TB) *“¹⁰Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. ¹¹Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?. ¹²Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?”*. Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa pengelolaan uang yang setia adalah penting untuk mendapatkan kepercayaan dalam hal-hal yang lebih besar. Selain itu, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam perspektif Kristen juga mencakup pemberian (tithing), penghindaran hutang yang berlebihan, dan penggunaan uang untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi sesama (Candrawati, 2021).

Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, penyajian laporan keuangan ini berfungsi sebagai dasar penggunaan dana perusahaan secara efisien dan produktif, yang mana memungkinkan pengguna yang berkepentingan untuk melacak semua pendapatan dan pengeluaran. Laporan keuangan merupakan sarana manajemen perusahaan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya. Perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada para stakeholder dengan tujuan memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu. Informasi ini diharapkan mendukung pengambilan keputusan terkait investasi, pemantauan kinerja, pemberian penghargaan, serta penyusunan kontrak yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan (Kwalepa et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Halawa, 2023), menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah cara untuk mempelajari kondisi atau keadaan dari sekelompok orang, suatu objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu yang sedang terjadi saat ini. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk memahami bagaimana akuntabilitas diterapkan dalam organisasi gereja. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan, menganalisis, dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini mengacu pada format atau bentuk laporan keuangan Jemaat di GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo pada 03 November 2024 untuk menyesuaikan pengelolaan dan pelaporan keuangan Jemaat dengan peraturan akuntansi yang berlaku tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana Gereja

Sumber finansial gereja diambil dari donasi jemaat. Pemasukan gereja yang berasal dari komunitas seperti: sumbangan, persepuluhan, dan kontribusi. Persepuluhan adalah salah satu kegiatan penting dalam hal memberi atau menyisihkan sebagian penghasilan kepada tuhan (gereja) bagi orang yang percaya. Tetapi sebagian orang yang percaya masih mengalami kebingungan mengenai persepuluhan. Orang yang percaya persepuluhan seringkali mendengar dari sebagian orang, bahwa persepuluhan merupakan sebuah kewajiban yang harus ditaati oleh semua orang yang percaya, karena setiap orang yang percaya telah diberkati atau supaya orang percaya diberkati (Sarjono, 2020). Berdasarkan hasil wawancara kami dengan bendahara Jemaat di GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau pendapatan gereja ini kan tidak ada usaha lain, selain kalau misalnya ada bantuan dari pemerintah, terus ada donatur, terus ada dengan persembahan biasa itu masyarakat, atau persembahan lain-lain, atau donatur tadi kalau ada sumbangan-sumbangan dari mungkin berkeluarga, atau dari perusahaan atau dari instansi yang ingin bantu di sini, itu akan diterima dan dicatat.” (Bapak Dkn. Jefri Badjadji, sebagai bendahara Jemaat GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo).

Pendapatan gereja berasal dari berbagai sumber, namun pada dasarnya bergantung pada partisipasi aktif dari jemaat dan dukungan dari pihak luar. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk menjamin bahwa dana yang tersedia dimanfaatkan secara optimal dan efisien untuk mendukung misi gereja.

Pengelolaan Keuangan Jemaat di GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo

Secara umum, pemahaman tentang manajemen keuangan suatu organisasi melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh pihak pengelola keuangan organisasi sesuai dengan posisi dan wewenangnya. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta tanggung jawab. Dalam konteks organisasi gereja, pengelolaan keuangan gereja dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak gereja, khususnya oleh pengurus gereja, berdasarkan struktur hierarkis yang

ada. Pengelolaan keuangan dalam gereja juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Penting bagi umat atau jemaat gereja untuk memahami pengelolaan keuangan gereja dan tahapannya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat ikut memantau transparansi dalam penggunaan anggaran di gereja mereka. Pengetahuan ini juga bermanfaat sebagai landasan dalam penyusunan rencana dan pengelolaan anggaran untuk periode berikutnya (Andreanto, 2021). Seperti yang jelaskan oleh Bapak Dkn. Jefri Badjadji bahwa:

"Laporan terlebih dahulu dibawah ke sidang, dan kalau ada temuan, langsung disampaikan ke sidang. Jadi semua sih transparan. Nah, kalau tidak transparan, pasti jemaatnya akan komplain, kan? Supaya jemaat juga tahu setiap minggu kita laporkan warta, Setiap tiga bulan sekali sidang dilaporkan. Dan kami sebelum sidang itu, laporan keuangannya kami harus diperiksa dulu. Ada tim pemeriksa, namanya MPPJ. Majelis Pemeriksaan Pemberbendaharaan Jemaat. Itu yang diperiksa baru bisa disiapkan materinya di bawah kesidang, karena sudah diperiksa."

Kesimpulan dari wawancara kami dengan bapak Dkn. Jefri Badjadji Pengelolaan keuangan dan pelaporan dalam organisasi atau jemaat dilakukan secara transparan dan terstruktur. Setiap temuan langsung disampaikan dalam sidang, laporan keuangan dilaporkan secara rutin kepada jemaat, baik melalui warta mingguan maupun laporan triwulanan. Sebelum sidang, laporan keuangan diperiksa terlebih dahulu oleh tim khusus bernama Majelis Pemeriksaan Pemberbendaharaan Jemaat (MPPJ). Proses ini memastikan bahwa semua materi telah diverifikasi sebelum dibahas di sidang, sehingga jemaat dapat memahami dan mempercayai pengelolaan yang dilakukan. Transparansi ini juga mengantisipasi potensi keluhan dari jemaat.

Laporan Keuangan Jemaat di GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo

Sebagai organisasi nirlaba, gereja ini memiliki ciri khas dalam pengelolaan keuangannya. Semua transaksi keuangan, mulai dari penerimaan persembahan dan sumbangan hingga pengeluaran kegiatan administrasi dan program gereja, dicatat secara sistematis dalam buku besar. Laporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang mendukung organisasi tersebut. Laporan ini dibuat secara rutin dan diberikan kepada pengurus, jemaat, serta pihak terkait lainnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang telah dipercayakan. Berikut adalah bentuk laporan keuangan pada warta Gereja GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo tanggal 02 November 2024:

INFORMASI KEUANGAN JEMAAT				
NO	U R A I A N	PENERIMAAN		PENGELUARAN
I	SALDO TANGGAL 02 NOV' 2024	Rp.	17.341.580	Rp.
II	PENERIMAAN IBADAH MINGGU, 03 NOV' 2024			
A	07.00 Wita			
	Pundi Umum	Rp.	680.000	
	Kotak Besar/Operasional	Rp.	723.000	
	Kotak Pembangunan	Rp.	1.081.000	
	SYUKUR : NN (3bh) @Rp. 100.000	Rp.	300.000	
	SYUKUR : RD	Rp.	100.000	
	PERPULUHAN : NN (2bh) @Rp. 900.000	Rp.	1.800.000	
	Pundi Ibadah PKB Kolom I – Okt' 2024	Rp.	47.000	
	Pundi Ibadah PKB Kolom II – Okt' 2024	Rp.	97.000	
	Pundi Ibadah KOLOM III – Okt' 2024	Rp.	384.000	
	JUMLAH (A)	Rp.	5.212.000	
B	10.00 Wita			
	Pundi Umum	Rp.	1.550.000	
	Kotak Besar/Operasional	Rp.	1.285.000	
	Kotak Pembangunan	Rp.	1.480.000	
	Syukur : Penias Maroa	Rp.	200.000	
	Syukur : Kolom 3	Rp.	200.000	
	Syukur : NN	Rp.	100.000	
	Syukur : NN (3bh) @Rp. 50.000	Rp.	150.000	
	Perpuluhan : Kolom X	Rp.	280.000	
	Perpuluhan : K3	Rp.	300.000	
	Perpuluhan : dr. Feronika Roslin Terok	Rp.	1.000.000	
	Perpuluhan : Kel. PM	Rp.	400.000	
	Perpuluhan : NN	Rp.	200.000	
	Pundi Ibadah Kolom IV	Rp.	212.000	
	Pundi Ibadah Kolom II – Okt 2024	Rp.	380.000	
	Pundi Ibadah Kolom VI – Okt 2024	Rp.	484.000	
	Pundi Ibadah PKB Kolom III – Okt 2024	Rp.	208.000	
	Pundi Ibadah WKI Kolom III – Okt 2024	Rp.	185.500	
	Pundi Ibadah PKB Jemaat – Okt 2024	Rp.	183.000	
	Pundi Ibadah ASM Jemaat (3/11)	Rp.	128.000	
	JUMLAH (B)	Rp.	8.925.500	
C	17.00 Wita			
	Pundi Umum	Rp.	1.422.000	
	Kotak Besar/Operasional	Rp.	1.613.000	
	Kotak Pembangunan	Rp.	1.623.000	
	Syukur : NN Tim Singers	Rp.	200.000	
	Pundi Ibadah Kolom VII – Okt 2024	Rp.	400.000	
	Pundi Ibadah WKI Klm VI – Okt 2024	Rp.	47.000	
	JUMLAH (C)	Rp.	5.305.000	
	TOTAL II (A + B + C)	Rp.	19.442.500	
III	PENERIMAAN SLG TGL 03 s/d 09 Nov' 2024			
	Peng. Samp. Tunj. BPMJ Okt' 2024 an. Pnt. H. Ticoalu	Rp.	150.000	
	Peng. Samp. Pianis LP M. 3/11	Rp.	100.000	
	TOTAL III	Rp.	250.000	
IV	TOTAL PENERIMAAN IV = II + III	Rp.	19.692.500	

V	PENGELUARAN SLG TGL 03 s/d 09 Nov' 2024			Rp.	600.000
	Samp. Khadim Ibadah Pemakaman (30/11 & 5/11)			Rp.	300.000
	Samp. Khadim Ibadah Nikah (5/11)			Rp.	250.000
	Bunga Tangan Almh. Ibu Ester L – Kim IX			Rp.	75.000
	By. Bunga tanda kasih + transport Almh. Ibu Ester L			Rp.	54.000
	Tamb. Konsumsi Ibadah pemakaman Pdt. F. Kuhe			Rp.	485.000
	By. Servis motor dinas			Rp.	300.000
	Konsumsi Ibadah PELSUS (6/11)			Rp.	3.312.000
	TF Kas Pembangunan M. 27/10			Rp.	4.184.000
	TF Kas Pembangunan M. 3/11			Rp.	1.710.000
	Samp. Pel. Ibadah M. 10/11			Rp.	1.000.000
	Konsumsi Pel. Ibadah ASM Jemaat – Okt 2024			Rp.	2.000.000
	Samp. Tim MM (Juni – Agustus 2024)			Rp.	10.800.000
	Sentralisasi SINODE – Okt 2024			Rp.	1.200.000
	Sentralisasi WIL. I – Okt 2024			Rp.	1.500.000
	Sentralisasi YPKM - Okt 2024			Rp.	300.000
	Byr. Air Boneva u/ Pel. Ibadah & rapat2 – Okt 24 (12 dos)			Rp.	135.000
	FC Warta Jemaat M. 10/11			Rp.	28.205.000
	TOTAL PENGELUARAN (V)				
				Rp.	
VI	SALDO KAS PER TANGGAL 09 NOV' 2024			Rp.	8.829.080
	IV = I + IV - V				
Terbilang :		Delapan Juta Delapan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Delapan Puluh Rupiah.			

CATATAN :

- Seluruh Jemaat yang Memberikan Persembahan yang dikirim melalui Rekening Jemaat dimohon untuk dapat mengirimkan bukti transfer kepada Bendahara Jemaat untuk mempermudah didalam pelaporan Warta Jemaat.
- Untuk seluruh Bendahara KOLOM, BIPRA KOLOM, BIPRA Jemaat diharapkan agar dapat melakukan penyeteroran Pundi setiap minggu atau di Transfer lewat Rekening Gereja an. **Jemaat Imanuel Kota Gorontalo BRI norek. 0027-01-006096-53-8.**
- Rekening Tim Penataan Lahan Pekuburan an. **TIM PLP JEMAAT IMANUEL KOTA GORONTALO BRI norek. 0027-01-023283-53-0**
- Bagi Jemaat yang kurang jelas mengenai laporan keuangan dapat menghubungi Bendahara Jemaat.

Rawat Warta Jemaat Minggu 29 Sept 2024

- Pengeluaran slg 22/9 s/d 28/9 By. Perlengkapan Lomba, Konsumsi & By. Jasa Juri (HUT Jemaa) tertulis Rp. 3.000.000 seharusnya sudah tidak terlapor karena sudah terlapor pada Warta Jemaat Minggu 4 Agustus 2024 (DOBOL LAPOR). Jadi Total Pengeluaran Rp. 7.297.000; Saldo akhir tgl. 28 Sept 2024 Rp. 46.999.630

Pada laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Gereja GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo mengelola pencatatan keuangannya dengan mengikuti standar yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Pengelolaan keuangan Jemaat tersebut meliputi pencatatan sistematis semua transaksi keuangan, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran, yang tujuan utamanya untuk memberikan informasi yang relevan kepada penyumbang, anggota, kreditor, serta pihak-pihak lain yang turut berkontribusi.

Pencatatan Laporan Keuangan Jemaat

Dalam pencatatan laporan keuangan GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo, setiap tahunnya gereja menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Gereja (RAPBG). RAPBG disusun oleh masing-masing bidang di dalam gereja dan memuat rencana kerja dan anggaran tahunan. Hanya dana yang tercantum dalam RAPBG yang dapat ditarik dari kas gereja. Setiap bidang harus menerbitkan Surat Permintaan Realisasi Anggaran (SPRA) untuk mencairkan dana yang dialokasikan. Pernyataan ini diperkuat oleh kutipan wawancara dengan bendahara Gereja GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

"ini laporan keuangan di gereja ini (sambil memperlihatkan laporan keuangan) , penerimaannya cuma dari pemasuk. Jadi kalau di gereja sini, untuk satu tahun kita ada RAPBG atau Rencana Anggaran Penerimaan dan

Belanja Gereja. Dari RAPBG itu, kita mengeluarkan sesuai program-program yang ada. Jadi RRPBG gereja itu sudah dibuat."

Gereja GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo selalu menyajikan laporan keuangan gereja yang dimuat dalam warta jemaat setiap minggu. Informasi keuangan yang disampaikan pada sidang mencakup rincian penerimaan dan pengeluaran kas gereja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari hasil wawancara dengan pendeta dan jemaat Gereja GPIG Imanuel Kota Gorontalo sebagai berikut:

"Supaya jemaat juga tahu setiap minggu kita laporkan warta, Setiap tiga bulan sekali sidang dilaporkan. Dan kami sebelum sidang itu, laporan keuangannya kami harus diperiksa dulu. Ada tim pemeriksa, namanya MPPJ. Manjelis Pemeriksaan Pemberbendaharaan Jemaat. Itu yang diperiksa baru bisa disiapkan materinya di bawah kesidang, karena sudah diperiksa."

Secara keseluruhan, Gereja GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, diharapkan pengelolaan keuangan gereja dapat semakin transparan, akuntabel, dan efisien. Selain itu, gereja juga mampu memastikan penggunaan dana yang sudah sesuai dengan rencana yang telah di setuju pada saat sidang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, GPIG Jemaat Imanuel Kota Gorontalo menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Sistem pelaporan yang melibatkan pemeriksaan inner oleh MPPJ serta pelaporan berkala kepada jemaat membangun rasa percaya dari jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja. Penggunaan RAPBG sebagai pedoman dalam pengelolaan dana menunjukkan upaya gereja dalam memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang baik pada organisasi nirlaba keagamaan dapat mendukung akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, gereja dapat terus meningkatkan kepercayaan jemaat serta efisiensi dalam pengelolaan dana yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H., Setyaki, R. S., Gunawan, N. B. A., Odu, J. R., Anggraeni, K. S., Samundu, A. T. M., Sibi, P. A., & Nainggalon, F. N. H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Adi, R. P. (2022). Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i2.1358>
- Andreanto, Y. K. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA PERHIMPUNAN INJIL BAPTIS INDONESIA PERSAHABATAN

- SURAKARTA. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 10–18.
- Candrawati. (2021). Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen. *Jurnal.I3batu*, 10(2), 169–189.
- Halawa, S. T. (2023). Implementasi Tata Kelola Organisasi Dan Manajemen Risiko Reputasi Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bnkp Jemaat Kota Padang). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 388–393.
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). KESIAPAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasik Aru Tengah). *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Lisa, O., & Hermanto, B. (2018). The Effect of Tax Amnesty and Taxpayer Awareness to Taxpayer Compliance with Financial Condition as Intervening Variabel. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 5(2), 227–236.
- Niswatin, Santoso, I. R., Amaliah, T. H., Monoarfa, R., & Hulopi, T. U. K. (2023). FACTORS AND ACTORS IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC FINANCIAL LITERACY: EXPERIENCE FROM INDONESIA. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), 1–14. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Panggabean, J. S. E. A., & Hariwibowo, I. N. (2021). KETERBUKAAN BUDAYA LOKAL DALAM AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 601–619.
- Pramesti, R. K. (2023). KOMPARASI PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME PADA AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN AKUNTANSI SYARIAH. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(08), 12–19.
- Sarjono, N. (2020). Kajian Teologis tentang Persepuluhan Ndaru. *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.33>
- Sinaga, N. (2023). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA HKBP LAWE SIGALA-GALA BERDASARKAN ISAK 35. 1–37.